

PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK ANTARA PRE POST PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TENTANG KETERAMPILAN MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA MAHASISWI BARU AKADEMI KESEHATAN RUSTIDA KRIKILAN BANYUWANGI

Maulida Nurfazriah Oktaviana¹

Email: octavia.lieda@yahoo.com

¹Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”

Firdawsyi Nuzula²

²Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”

ABSTRAK

SADARI merupakan langkah awal untuk mengetahui adanya kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Remaja merupakan aset penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menjadi prioritas utama, karena remaja menduduki proporsi penduduk yang sangat besar (Andriani, 2017). Desain penelitian ini menggunakan metode *pre experimental design* dengan *one group pre-test post-test design*. Sampel pada penelitian ini dipilih secara *total sampling* dimana semua subjek yang ada memiliki kesempatan yang sama. Besar sampel sebanyak 57 mahasiswi baru Akademi Kesehatan Rustida Krikilan. Analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Baru Akademi Kesehatan Rustida Krikilan Banyuwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikan p -value sebesar 0.000 (<0.05) maka H_0 ditolak. dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan terdapat perbedaan pada pengetahuan SADARI antara sebelum dan sesudah diberikan penjelasan. Hasil signifikan p -value sebesar 0.000 (<0.05) maka H_0 ditolak. dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan terdapat perbedaan pada praktik SADARI antara sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi. Kesimpulan: menyatakan terdapat perbedaan pada pengetahuan dan praktik SADARI antara sebelum dan sesudah diberikan penjelasan dan demonstrasi.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, demonstrasi, SADARI

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang mempunyai angka mortalitas cukup tinggi dan merupakan jenis keganasan yang paling sering menyerang wanita. Angka prevalensinya cenderung terjadi peningkatan dari tahun ke tahun terutama pada negara-negara sedang berkembang yang sering berakibat fatal karena keterlambatan diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan sehingga seringkali ditemukan dalam keadaan stadium akhir (Ferdiani & Azam, 2016). Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker ini mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara. Pencegahan secara dini sangatlah penting guna mencegah terjadinya kanker pada stadium lanjut dengan melakukan SADARI (periksa payudara sendiri) (Sumiarsih & Rijal, 2014).

Setiap tahunnya di Indonesia kanker payudara menjadi pembunuh nomor satu diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk yang ada di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Peringkat kanker di Indonesia menempati urutan kedelapan di Asia Tenggara dan 23 di Asia. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Riskesdas, 2018). Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian di Akes Rustida karena pernah ditemukannya beberapa kasus pada mahasiswi yang mengalami kanker payudara dan bahkan sampai ada yang meninggal karena ditemukan sudah pada stadium akhir.

SADARI merupakan langkah awal untuk mengetahui adanya kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Remaja merupakan aset penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menjadi prioritas utama, karena remaja menduduki proporsi penduduk yang sangat besar (Andriani, 2017). Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para remaja untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara. Sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kesadaran para remaja untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya (Sumiarsih & Rijal, 2014).

Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Studi empiris menyatakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis dan mammografi dapat membantu dalam memastikan deteksi dini kanker payudara. Disamping itu, pemeriksaan payudara sendiri yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali menjadi metode yang paling murah dan sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri oleh wanita dibandingkan dengan mammografi (Manuaba, 2010). Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai pemeriksaan yang lain, misalnya dengan menggunakan prosedur pemeriksaan berupa termografi payudara, mamografi, biopsi payudara, duktografi, dan ultrasonography (USG) payudara (Ayu, Dewi, & Hendrati, 2015).

Penelitian yang dilakukan Sulastri dkk (2012) menunjukkan hasil yang signifikan penyuluhan kesehatan menggunakan video dalam SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja putri untuk memotivasi pengetahuan dan sikap remaja terhadap SADARI (Sulastri dkk, 2012). Penelitian serupa juga mendapatkan hasil yang sama yang dilakukan di Tangerang (Pratama, 2014) dan Manado pada siswi SMP dan SMA (Suastina dkk, 2013).

Metode

Desain penelitian ini menggunakan metode *pre experimental design* dengan *one group pre-test post-test design* (Swarjana, 2017). Analisis univariat yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis bivariate yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis dengan uji hipotesis komparatif numeric berpasangan. dua data dari satu kelompok yang sama untuk variabel yang sama. Uji yang digunakan adalah uji non parametrik. Wilcoxon signed rank tes.

Hasil Pembahasan

Data Umum

Karakteristik Deskripsi Informasi Pretest Pengetahuan Sadari

Setelah mengumpulkan data, deskripsi pretest pengetahuan mahasiswa putri tentang pemeriksaan SADARI di sajikan pada tabel berikut.

Pretest Pengetahuan		Kuaang	Baik	Total	%
Informasi Sadari	Tidak Pernah	31	2	33	58
	Pernah	24	0	24	42
Total		55	2	57	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak pernah memiliki informasi tentang SADARI sebanyak 58%, dengan hasil nilai pengetahuan kurang 57%,

pengetahuan baik 1%. Sedangkan 42 % responden pernah memiliki informasi tentang sadari tetapi dengan hasil nilai pengetahuan kurang.

Karakteristik Deskripsi Informasi Pretest Praktik Sadari

Setelah mengumpulkan data, deskripsi pretest praktik mahasiswa putri tentang pemeriksaan SADARI di sajikan pada tabel berikut.

		Pretest praktik				Total	%
		-	%	+	%		
Informasi sadari	Tidak Pernah	10	18%	23	40%	33	58%
	Pernah	5	9%	19	33%	24	42%
Total		15	27%	42	73%	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak pernah praktik SADARI sebanyak 58%, dengan hasil nilai praktik negatif 18%, praktik positif 40%. Sedangkan 42 % responden pernah praktik tentang sadari tetapi dengan hasil nilai praktik negatif 9%, sedangkan positif 33%. Karakteristik Deskripsi Informasi Postest Pengetahuan Sadari

Setelah mengumpulkan data, deskripsi postest pengetahuan mahasiswa putri tentang pemeriksaan SADARI di sajikan pada tabel berikut.

		Postest pengetahuan				Total	%
		Kurang	%	Baik	%		
Informasi sadari	Tidak Pernah	22	39%	11	19%	33	58%
	Pernah	16	28%	8	14%	24	42%
Total		38	67%	19	33%	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak pernah memiliki informasi tentang SADARI sebanyak 58%, dengan hasil nilai pengetahuan kurang 22%, pengetahuan baik 11%. Sedangkan 42 % responden pernah memiliki informasi tentang

sadari dengan hasil nilai pengetahuan kurang 16%, nilai baik 8%.

Karakteristik Deskripsi Informasi Postest Praktik Sadari

Setelah mengumpulkan data, deskripsi postest pengetahuan mahasiswa putri tentang pemeriksaan SADARI di sajikan pada tabel berikut.

	Postest praktik Positif	%	Total	%
Informasi Tidak sadari	33	58%	33	58%
Pernah	24	42%	24	42%
Total	57	100%	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak pernah memiliki informasi tentang SADARI dengan hasil nilai pengetahuan positif 58%, Sedangkan 42% responden pernah memiliki informasi tentang sadari dengan hasil nilai pengetahuan positif 42%.

Gambaran Khusus

Uji Hipotesis Pengetahuan

Syarat menggunakan pengujian parametrik adalah ketika data tersebut normal, sedangkan data nilai yang telah diuji berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan pengujian non parametrik yaitu uji Wilcoxon. Out put uji Wilcoxon dengan menggunakan Software SPSS 16.0 for windows adalah sebagai berikut tabel berikut

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post pengetahuan	0 ^a	.00	.00
pre test pengetahuan	17 ^b	9.00	153.00
	40 ^c		
Total	57		

- a. posttest pengetahuan < pretest pengetahuan
- b. posttest pengetahuan > pretest pengetahuan
- c. posttest pengetahuan = pretest pengetahuan

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai negative ranks 0 menunjukkan tidak adanya penurunan atau pengurangan dari nilai pre test dan post test. Positive ranks terdapat 17 data positif yang artinya ke 17 responden mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pre test ke post test. Means rank sebesar 9. Sum of ranks positive sebesar 153. Kesamaan hasil nilai pre dan post test nilai Ties 40, sehingga dapat dikatakan terdapat nilai yang sama pre test dan post tes 40.

Berikut merupakan out put untuk pengambilan hipotesis tabel *Uji Wilcoxon*.

	postest pengetahuan - pretest pengetahuan
Z	-4.123 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil signifikan p=value sebesar 0.000 (<0.05) maka Ho ditolak. dan Ha diterima, artinya hipotesis menyatakan terdapat perbedaan pada pengetahuan SADARI antara sebelum dan sesudah diberikan penjelasan.

Uji Hipotesis Keetampilam Praktik

Tabel Ranks untuk keterampilan praktik

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test praktik	0 ^a	.00	.00
pre test praktik	15 ^b	8.00	120.00
Ties	42 ^c		
Total	57		

a. posttest praktik < pretest praktik

b. posttest praktik > pretest praktik

c. posttest praktik = pretest praktik

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai negative ranks 0 menunjukkan tidak adanya penurunan atau pengurangan dari nilai pre test dan post test. Positive ranks terdapat 15 data positif yang artinya ke 15 responden

mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pre test ke post test. Means rank sebesar 9. Sum of ranks positive sebesar 15. Kesamaan hasil nilai pre dan post test nilai Ties 42, sehingga dapat dikatakan terdapat nilai yang sama pre test dan post tes 42.

Berikut merupakan out put untuk pengambilan hipotesis tabel *Uji Wilcoxon*.

	posttest praktik - pretest praktik
Z	-3.8731
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil signifikan p -value sebesar 0.000 (<0.05) maka H_0 ditolak. dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan terdapat perbedaan pada praktik SADARI antara sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi.

Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap nilai pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi. Hasil uji menunjukkan Hasil signifikan p -value sebesar 0.000 (<0.05), menyatakan terdapat perbedaan pada pengetahuan SADARI antara sebelum dan sesudah diberikan penjelasan.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak lepas dari banyaknya informasi yang diterima baik melalui penglihatan pendengaran ataupun menyaksikan secara langsung. Menurut Notoatmodjo (2010). Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Yang dimaksud dengan pengindraan adalah hali ini dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan salah satu penyampaian informasi yang dilakukan melalui komunikasi dua arah untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menghasilkan pemahaman yang baik yang kemudian mencerminkan perilaku yang baik. Apabila teknik komunikasi dilakukan dengan tepat dan baik dalam frekuensi dan waktu yang cukup maka akan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang SADARI.

Dalam penelitian ini setiap responden bersedia untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan petunjuk. Sebelumnya dilakukan pretes kemudian diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dan setelah itu dilakukan posttest lalu diberikan. Hasil didapatkan nilai Positive ranks terdapat 17 data positif yang artinya ke 17 responden mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pre test ke post test, menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan.

Hasil didukung oleh hasil penelitian sebelumnya di SMA Negeri 1 Manado yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri setelah diberikan dalam hal ini pendidikan kesehatan. Ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan hasil Wilcoxon signed rank test didapatkan hasil 0,000 karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri

tentang pemeriksaan payudara sendiri (Ayu, 2013)

Hasil signifikan p -value sebesar 0.000 (<0.05), menyatakan terdapat perbedaan pada praktik SADARI antara sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi. Hasil signifikan p -value sebesar 0.000 (<0.05) maka H_0 ditolak. dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan terdapat perbedaan pada praktik SADARI antara sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi. Hasil signifikan p -value sebesar 0.000 (<0.05) maka H_0 ditolak. dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan terdapat perbedaan pada praktik SADARI antara sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi.

Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya informai. Informasi yang didapatkan dari media massa mempengaruhi fungsi kognitif ada afektif seseorang. Informasi ini juga bisa didapatkan dari pendidikan formal maupun non formal, contohnya penyuluhan. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Pemilihan metode pendidikan kesehatan bergantung pada beberapa faktor yaitu karakteristik sasaran atau responden (jumlah, social ekonomi, umur, jenis kelamin), waktu dan tempat yang tersedia dan tujuan spesifik yang ingin dicapai dengan pendidikan kesehatan tersebut seperti perubahan pengetahuan, sikap atau praktik responden. Demonstrasi merupakan salah satu metode promosi kesehatan yang sesuai dengan tahap perkembangan remaja. Metode demonstrasi ini memicu remaja untuk lebih mendalami pengetahuan yang mereka miliki dengan cara

mengaktifkan kembali pengetahuan tersebut yang dimiliki, mengolah pengetahuan tersebut kemudian mengorganisasi pengetahuan tersebut sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat mudah diterima dan dipelajari.

Kesimpulan

Hasil signifikan p -value sebesar 0.000 (<0.05) maka H_0 ditolak. dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan terdapat perbedaan pada pengetahuan SADARI antara sebelum dan sesudah diberikan penjelasan. Hasil signifikan p -value sebesar 0.000 (<0.05) maka H_0 ditolak. dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan terdapat perbedaan pada praktik SADARI antara sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi.

Saran

Mahasiswi hendaknya selalu menjaga kesehatan dirinya agar terhindar dari berbagai gangguan pada tubuhnya dengan rutin melakukan SADARI setiap bulan sekali setelah menstruasi dengan waktu yang benar, sehingga dapat mendeteksi dini apabila terjadi kelainan pada payudara dan diharapkan dengan rutusnya melakukan SADARI dapat mengurangi angka kejadian kanker payudara.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau informasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penguat teori keperawatan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas variabel penelitian, serta dapat menggunakan metode atau teori yang berbeda agar lebih berkembang untuk memberi tindak lanjut terhadap hasil penelitian dan meneruskan secara lebih mendalam membahas perilaku SADARI untuk mengetahui sebab akibat bisa dengan penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2017). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTERI TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI SADARI (PERIKSA PAYUDARA SENDIRI) DI SMA NEGERI 1 POMALAA KABUPATEN KOLAKA*.
- Ayu, G., Dewi, T., & Hendrati, L. Y. (2015). *ANALISIS RISIKO KANKER PAYUDARA BERDASAR RIWAYAT PEMAKAIAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN USIA MENARCHE Breast Cancer Risk Analysis by the Use of Hormonal Contraceptives and Age of Menarche. ANALISIS RISIKO KANKER PAYUDARA BERDASAR RIWAYAT PEMAKAIAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN USIA MENARCHE Breast Cancer Risk Analysis by the Use of Hormonal Contraceptives and Age of Menarche, Vol. 3, 12–23*.
- Ferdiani, D. A., & Azam, M. (2016). *Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Pemberian Materi Kanker Payudara. Journal of Health Education, 1(2), 8–14*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu>
- Pratama Laras Ayunda. (2014). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMPN 3 Tangerang Selatan*.
- suastina, Rai, Ayu, Dewa, I., Ticoalu, S, H, R., & Onibala, F. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado. Journal of Chemical Information and Modeling, 1, no 1(Agustus), 1689–1699*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sumiarsih, L., & Syamsul Rijal, H. (2014). *Hubungan pengetahuan dan Motivasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dalam Mencegah Penyakit Ca Mammae Pada Mahasiswi Kebidanan STIKES Nani Hasanuddin Makassar. 5, 272–277*.
- Azwar S, 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Brink, Pamela L, 2004. *Langkah Dasar dalam Perencanaan Riset Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Dahlan, M. Sopiudin, 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara & Sadari (pertama)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Manuaba dkk. 2010. *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. EGC: Jakarta.
- Mubarak, Wahit I., et all, 2007. *Promosi Kesehatan Pengantar Proses Belajar Mengejar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pamungkas, Z. (2011). Deteksi Dini Kanker Payudara. Yogyakarta: Buku Biru.
- Pernoll, M. 2011. Obstetrics And Gynecology 10 th edition. USA : McGraw Hill Company.
- Puwoastutik, 2008. Kanker Payudara. Yogyakarta: Kanisius.
- Stiadi, 2007. Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swarjana, I Ketut, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: ANDI.
- Suryaningsih, E. 2014. Kupas Tuntas Kanker Payudara. Yogyakarta : Paradigma Indonesia.
- Varney, H. 2004. Ilmu Kebidanan (Varney's midwifery 3rded). Bandung : Sekeloa publisher.
- Thaha, R. M., Russeng, S. S., Kesehatan, J. P., Masyarakat, F. K., Hasanuddin, U., Masyarakat, F. K., & Hasanuddin, U. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Sman 9 Balikpapan Tahun 2012 Health Effect Using Video Extension of Breast Self Examination (Bse) Know. *Non Publication*, (5).